

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Latar Belakang Klinik Leventri

Klinik Leventri ini berdiri pada bulan Mei 2002 di desa Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara yang di pimpin oleh perawat Yusmar Ziliwu S.K..M. Pada Tahun 2008 sampai Tahun 2017 pemimpin Klinik Leventri digantikan oleh Bidan bernama Rostiwan Duha, Amd.Keb.

4.1.2. Letak Geografis

Klinik Leventri terletak di desa Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara dengan batasan wilayah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desaTeluk Belukar
2. Sebelah Timur berbatasan dengan sungai afia
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Gawu-gawu Bouso
4. Sebelah barat berbatasan dengan desa hambawa

4.1.3. Data Demografis

Klinik Leventri berada di Desa Afia Dusun I (satu) Kecamatan Gunungsitoli Utara mempunyai luas wilayah 19.210 km dengan jumlah penduduk 157 kepala keluarga.

4.1.4. Visi, Misi, Klinik Leventri di Desa Afia

1. Visi

Visi Klinik Leventri di Desa Afia adalah terwujudnya keluarga sejahtera dan generasi sehat

2. Misi

Adapun misi dari Klinik Leventri di Desa Afi adalah :

1. Mendorong kemandirian masyarakat dan keluarga untuk hidup sehat
2. Memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau baik kepada individu, keluarga dan masyarakat.

4.1.5. Struktur Organisasi

Klinik Leventri salah satu tempat pelayanan kesehatan yang terletak di Desa Afi. Klinik Leventri menerima pelayanan kesehatan sebagai berikut :

1. Pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA)
2. Pemeriksaan kehamilan (ANC)
3. Pertolongan persalinan dan Imunisasi
4. Kunjungan nifas dan bayi baru lahir
5. Pelayanan keluarga berencana (KB)

Fasilitas yang ada di Klinik Leventri yaitu 1 ruang tamu, 1 ruang pemeriksaan, 1 ruang kamar mandi, dan 1 ruang persalinan.

4.2. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir dengan sampel 45 ibu yang sudah melahirkan di Klinik Leventri. Maka dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi :

4.2.1. Analisis Univariat

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil di Klinik Leventri Tahun 2017

No	Pertambahan berat badan Ibu Hamil	Jumlah	
		F	(%)
1.	Tidak Normal	26	57,8
2.	Normal	19	42,2
	Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden 45 orang yang dimana berat badan ibu hamil tidak normal sebanyak 26 orang (57,8%) dan berat badan ibu hamil normal 19 orang (42,2%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Berat badan bayi lahir di Klinik Leventri Tahun 2017

No	Berat Badan Bayi baru lahir	Jumlah	
		f	(%)
1.	BBLR	15	33,3
2.	BBLN	30	66,7
	Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi 45 responden yang dimana berat badan bayi lahir rendah sebanyak 15 orang (33,3%) dan berdasarkan berat badan bayi lahir normal 30 orang (66,7%).

4.2.2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah uji statistik hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Analisa bivariat ini digunakan uji statistic *chi-square* untuk dapat menyimpulkan adanya hubungan dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna, dengan $\alpha=0,05$. Data dapat diolah dengan SPSS versi 17.

Tabel 4.3. Tabulasi silang hubungan pertambahan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir di Klinik Leventri tahun 2017-2018

No	Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil	Berat Badan Bayi Lahir				Total		Asymp Sig
		BBLR		BBLN		F	%	
		f	%	f	%			
1	Pertambahan berat badan tidak normal	14	31,1	12	26,7	26	57,8	0,002
2	Pertambahan berat badan normal	1	2,2	18	40,0	19	42,2	
Total		15	33,3	30	66,7	45	100	

Berdasarkan tabel 4.3 dari 45 responden dengan pertambahan berat badan tidak normal terdapat 26 (57,8%) responden memiliki berat badan bayi lahir rendah 14 responden (31,1%), 12 responden (26,7%) memiliki berat badan bayi lahir normal, dan 19 responden (42,2%) dengan pertambahan berat badan ibu selama hamil normal yang dimana 1 (2,2%) responden bayi berat lahir rendah dan 18 (40,0%) berat bayi lahir normal

Hasil uji statistika diperoleh nilai p value adalah $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara berat badan ibu hamil dengan berat badan lahir di klinik leventri Tahun 2017

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Analisa Univariat

1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan berat badan ibu hamil di Klinik Leventri Desa Afia 2017-2018

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan bahwa dari 45 responden diperoleh pertambahan berat badan ibu hamil tidak normal sebanyak 26 orang (57,8%) dan berdasarkan pertambahan berat badan ibu hamil normal sebanyak 19 orang (42,2%).

Kehamilan merupakan masa kehidupan yang penting. Masa ini dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Dengan terjadinya kehamilan maka seluruh sistem tubuh termasuk peningkatan berat badan ibu hamil mengalami perubahan yang mendasar sehingga dapat menunjang perkembangan dan pertumbuhan janin dalam rahim.(9) Setiap wanita hamil mengalami penambahan berat badan yang berarti, janin juga bertumbuh dan berkembang. Kenaikan berat badan ibu hamil berkisar 11 kg dan kekurangan berat badan biasanya berhubungan langsung dengan berkurangnya gizi saat hamil.(19)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalnensa Ayundasari di Puskesmas Sleman pada tahun 2016 ibu hamil yang mengalami kenaikan berat badan yang tergolong normal yaitu 55 responden atau 61,1%. Dan yang tergolong berat badan tidak normal 35 (38,9%).(13)

Pada Penelitian Fabella Khoriah ini terlihat ibu hamil yang mengalami penambahan berat badan yang tergolong kurang sebanyak 24,2%. Ibu hamil yang mengalami penambahan berat badan yang tergolong sesuai 67,7%.(11)

Menurut asumsi peneliti banyak ibu hamil yang penambahan berat badan selama kehamilan tidak normal karena mual muntah yang terjadi terus menerus selama hamil menyebabkan ibu tidak mau makan, berat badan sebelum hamil dibawah normal, jarak kehamilan yang terlalu dekat, terlalu bekerja keras, sumber informasi yang kurang tentang asupan gizi yang dikonsumsi selama kehamilan, kurangnya melakukan pemeriksaan kehamilan, faktor stress dan ekonomi yang rendah.

2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan berat badan lahir di Klinik Leventri Desa Afia 2017-2018

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi 45 responden yang dimana berat badan bayi lahir rendah sebanyak 15 orang (33,3%) dan berdasarkan berat badan bayi lahir normal 30 orang (66,7%).

Menurut WHO BBLR didefinisikan sebagai berat saat lahir kurang dari 2500 gr. Berat badan merupakan salah satu indikator kesehatan bayi baru lahir. Berat badan lahir adalah parameter umum yang dipakai untuk menggambarkan pertumbuhan fetus dan nutrisi intra uterin. Rata – rata berat bayi normal adalah 2500-4000 gr dengan usia gestasi 37 minggu-41 minggu.(15)

Hal ini sejalan dengan penelitian Kalnensa Ayunda Sari Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi yang Dilahirkan di Puskesmas Sleman Tahun 2016 bahwa bayi yang lahir lebih banyak adalah bayi yang lahir dengan berat lahir normal yaitu sebanyak 75 bayi atau 83,3% dan berat badan lahir rendah sebanyak 15 bayi (16,7%)

Menurut asumsi peneliti, masih adanya berat badan badan lahir rendah di karenakan pertambahan berat badan ibu hamil yang tidak mengalami pertambahan sebagaimana mestinya pada saat kehamilan dikarenakan asupan gizi yang kurang dan kurangnya sumber informasi bahwa pola makan harus lebih baik dan gizi yang dikonsumsi harus seimbang.

4.3.2. Analisa bivariat

1. Hubungan Berat Badan Ibu Hamil dengan Berat badan bayi baru lahir di Klinik Leventri Desa Afia tahun 2017-2018

Berdasarkan hasil penelitian 95 responden terdapat 49 (51,6%) responden berat badan tidak normal dengan berat badan lahir rendah 32 responden (33,7%), memiliki berat badan tidak normal selama kehamilan. 17 responden (17,9%) dan ibu memiliki berat badan lahir normal 46 responden (48,4%), 18 responden (18,9%) berat badan lahir rendah, 28 responden (29,5%) berat badan lahir normal.

Hasil uji statistika diperoleh nilai $p = 0,006$ dimana $p < \alpha (0,006 < 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara berat badan ibu hamil dengan berat badan lahir di Klinik Leventri Desa Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli tahun 2017-2018.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fabella Khoriah, dkk tahun (2014) tentang hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan lahir bayi rendah di Puskesmas kecamatan Metro Pusat. Berdasarkan Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2014 di puskesmas Kecamatan Metro Pusat. Populasi penelitian adalah, ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di puskesmas Kecamatan Metro Pusat. Jumlah sampel yang dibutuhkan 96 responden dengan analisis data yang digunakan adalah uji *chi square*. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu, rerata penambahan berat badan ibu selama hamil di wilayah Kecamatan Metro Pusat tergolong sesuai yaitu sebesar 12,60 kg, rerata berat badan bayi baru lahir di

wilayah Kecamatan Metro Pusat tergolong normal yaitu sebesar 2726 gram dan prevalensi kejadian BBLR di wilayah Kecamatan Metro Pusat sebanyak 34,3%. Terdapat hubungan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR di wilayah Kecamatan Metro Pusat dengan nilai $p = 0,000$. Pada penelitian ini didapatkan kesimpulan yaitu penambahan berat badan ibu selama hamil berhubungan dengan berat bayi yang di lahirkan.(11)

Menurut Depkes RI, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), dipengaruhi berat badan ibu sebelum hamil dan kenaikan berat badan selama hamil sangat mempengaruhi hasil dari kehamilan tersebut. Resiko akan meningkat pada kasus-kasus seperti Kekurangan berat badan : wanita yang berat badannya kurang sebelum kehamilan cenderung akan melahirkan berat badanlahir rendah.Pertambahan berat badan ibu merupakan cermin dari pertumbuhan janin yang perlu diamati sedini mungkin sehingga pertumbuhan janin dapat diketahui karena janin bukan hanya bertambah besar tapi juga bertambah sempurna.

Status gizi selama masa kehamilan ibu merupakan sumber nutrisi bagi bayi yang dikandungnya. Apa yang ibu makan akan mempengaruhi kondisi bayi. Apabila wanita hamil memiliki status gizi kurang selama kehamilannya maka ia beresiko memiliki bayi dengan kondisi kesehatan yang buruk dan wanita dengan status gizi baik akan melahirkan bayi yang sehat. Seorang ibu hamil akan melahirkan bayi yang sehat bila tingkat kesehatan dan gizinya berada pada kondisi yang baik.

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu yang penambahan berat badan normal selama kehamilan dengan berat bayi lahir tidak normal di pengaruhi oleh

salah satu faktor genetic yang ukuran pembuluh darah dari ibu hamil ke rahim dan plasenta, yang merupakan saluran makanan bagi janin dalam kandungan dan ibu yang melahirkan bayi kembar. Faktor lain ibu hamil yang melahirkan berat bayi lahir normal dengan kondisi penambahan berat badan tidak normal bukan hanya di pengaruhi oleh kenaikan berat badan ibu, juga faktor lainnya yaitu usia dan paritas ibu hamil yg beresiko tinggi, juga zat racun seperti suami perokok sehingga ibu menjadi perokok pasif dan ekonomi yang rendah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan *uji chi-square* dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan berat badan ibu hamil di Klinik Leventri Desa Afia Tahun 2018, dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan 45 responden ibu hamil, penambahan berat badan tidak normal sebanyak 26 orang (57,8%) dan ibu dengan penambahan berat badan normal selama kehamilan sebanyak 19 orang (42,2%)
2. Berdasarkan 45 responden yang memiliki berat badan bayi lahir yang bayi lahir normal sebanyak 30 orang (66,7%) dan berat bayi lahir rendah sebanyak 15 orang (33,3%).
3. Berdasarkan analisis uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ maka dapat diketahui nilai $P = 0,002$ yang artiny H_0 diterima jika probabilitas ($Asymp\ Sig < 0,05$). Maka dapat disimpulkan Ada hubungan yang signifikan antara penambahan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir di Klinik Leventri Desa Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli

5.2. Saran

1. Bagi tempat penelitian

Diharapkan bagi petugas kesehatan agar tetap memberikan konseling secara intensif kepada ibu hamil khususnya terkait konsumsi makanan yang sehat sesuai dengan kebutuhan gizi selama masa kehamilan, memberikan

penyuluhan bahwa pemeriksaan kehamilan harus di lakukan minimal 4 kali kunjungan selama kehamilandan mempersiapkan inkubator untuk mencegah terjadinya hipotermi kepada berat bayi lahir rendah.

2. Bagi Instansi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa khususnya Program Studi D4 Kebidanan Helvetia Medan tentang Hubungan berat badan ibu hamil dengan berat badan bayi lahir.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperbanyak variabel yang akan diteliti serta menggunakan metode penelitian dan tempat penelitian yang berbeda.